

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di tempat tersebut, maka ditemukan masalah mengenai keputusan pembelian *Kentucky Fried Chicken* (KFC) Arion Mall pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, juga karena faktor keterjangkauan yaitu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang menerima dan memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di lingkungan tersebut, sehingga memudahkan dalam pengambilan data untuk penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, yaitu terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat,

sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan mencurahkan perhatian untuk melakukan penelitian.

B. Metode penelitian

1. Metode

Metode penelitian menurut Sugiyono (2014: 3) pada dasarnya merupakan Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, yakni ingin mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas pertama, yaitu harga (X1), variabel bebas kedua lokasi (X2), dan variabel terikat, yaitu keputusan pembelian (Y).

Menurut Sugiyono (2014: 81) Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga, ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologi.

Menurut Sugiyono (2014: 81) Metode survei adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan

pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 56) Pendekatan korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikan) secara statistik.

Alasan penelitian menggunakan metode survei karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu dengan cara mengumpulkan data responden melalui penyebaran angket dan akhirnya dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan bahwa:

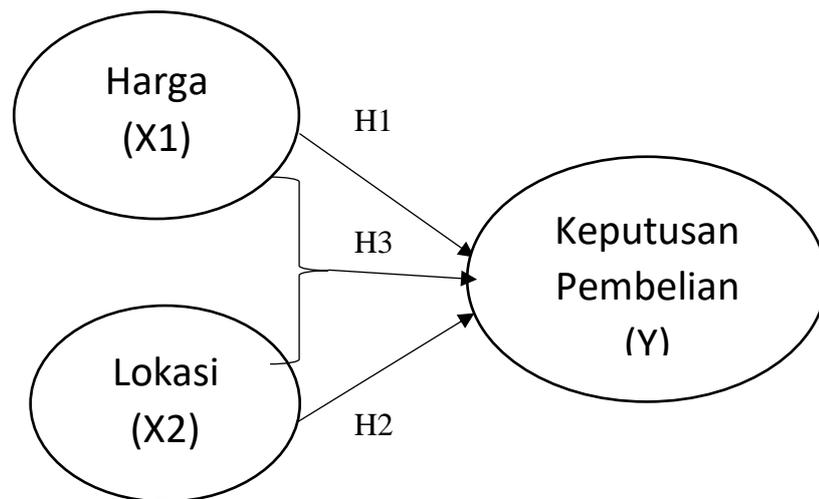
H1: Terdapat Hubungan positif harga dengan keputusan pembelian *Kentucky Fried Chicken* (KFC) Arion Mall pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

H2: Terdapat Hubungan positif lokasi dengan keputusan pembelian *Kentucky Fried Chicken* (KFC) Arion Mall pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

H3: Terdapat hubungan antar variabel penelitian harga dan lokasi dengan keputusan pembelian

Hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:

Gambar III. 1: Konstelasi Hubungan



Keterangan:

Variabel Bebas (X1)	: Harga
Variabel Bebas (X2)	: Lokasi
Variabel Terikat (Y)	: Keputusan Pembelian
—————→	: Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 148) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 149) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive*. Menurut Darmadi (2013: 67) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Untuk penelitian ini, sampelnya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta yang pernah melakukan pembelian *Kentucky Fried Chicken* (KFC) di Arion Mall yang berjumlah 111 mahasiswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Harga (variabel X1), Lokasi (variabel X2), dan Keputusan Pembelian (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Keputusan Pembelian

a. Definisi Konseptual

Keputusan pembelian merupakan kegiatan membeli produk yang disukai dengan melalui serangkaian tahapan yang dilakukan oleh konsumen.

b. Definisi Oprasional

Keputusan pembelian dapat diukur dengan lima dimensi. Dimensi pertama adalah pengenalan kebutuhan (*Need Recognition*) dengan indikator pertama rangsangan internal dan

sub indikator yaitu diri sendiri, dan indikator kedua rangsangan eksternal dan sub indikator yaitu pengaruh orang lain. Dimensi kedua adalah pencarian informasi (*Search Information*) dengan indikator pertama sumber pribadi dan sub indikator yaitu keluarga, teman, tetangga, indikator kedua sumber komersial dan sub indikator yaitu iklan, indikator ketiga sumber publik dan sub indikator yaitu media massa, dan indikator keempat sumber pengalaman dan sub indikator yaitu yang pernah menggunakan. Dimensi ketiga adalah evaluasi alternatif (*Alternative Evaluation*) dengan indikator yaitu memilih diantara dua atau lebih alternatif jasa. Dimensi keempat adalah keputusan pembelian (*Purchase Decision*) dengan indikator yaitu membeli jasa yang paling disukai.

c. Kisi-Kisi Instrumen Keputusan Pembelian

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keputusan pembelian yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel keputusan pembelian. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 2.

Tabel III. 1: Kisi-Kisi Instrumen Keputusan Pembelian

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Pengenalan Kebutuhan (<i>Need Recognition</i>)	Rangsangan Internal	Diri Sendiri	1,4			1,4		1,3	
	Rangsangan Eksternal	Pengaruh Orang Lain	3,		2	3		2	
Pencarian Informasi (<i>Search Information</i>)	Sumber Pribadi	Keluarga	6			6		5	
		Teman	5			5		4	
		Orang Lain	7			7		6	
	Sumber Komersial	Iklan	8			8		7	
	Sumber Publik	Media Massa	9			9		8	
	Sumber Pengalaman	Yang pernah menggunakan	10			10		9	
Evaluasi Alternatif (<i>Alternative Evaluation</i>)	Memilih diantara dua atau lebih alternatif jasa			11			11		10
Keputusan Pembelian (<i>Purchase Decision</i>)	Membeli jasa yang paling disukai			12			12		11

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 2: Skala Penilaian Instrumen Keputusan Pembelian

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu- Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Seuju (STS)	1	5

d. Validasi Instumen Keputusan Pembelian

Proses pengembangan instrumen keputusan pembelian dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel keputusan pembelian terlihat pada Tabel III.2 yang disebut kisi-kisi instrumen keputusan pembelian. Tahap selanjutnya konsep intrumen dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel keputusan pembelian sebagaimana tercantum pada Tabel III.2. Setelah konsep instrumen telah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Uji Validitas digunakan dalam penelitian ini untuk memvalidasi kelayakan pernyataan-pernyataan yang mendefinisikan suatu variabel yang diuji. Menurut Rahmat (2013:159) “Suatu instrumen

pengukuran dikatan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur". Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 12 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 11 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir

dan varian total. Menurut Suharsimi arikunto (2010:74), reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila dites berkali-kali. Rumus uji

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

reliabilitas, yaitu:

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

s_t^2 = Varian skor total

Menurut Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki (2018:82)

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus

sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

s_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum x_i$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,179$ $S_t^2 = 37,49$ dan r_{ii} sebesar 0,852 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 9 halaman 131). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 11 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Keputusan Pembelian

2. Harga

a. Definisi Konseptual

Harga merupakan sesuatu yang dibebankan kepada konsumen atau pelanggan untuk bisa menikmati atau mengambil manfaat dari suatu produk barang atau jasa.

b. Definisi Oprasional

Harga adalah unsur-unsur yang dianggap penting oleh konsumen. Ada beberapa ukuran yang mencirikan harga, adalah: dimensi pertama, strategi penetapan harga produk baru dengan indikator pertama, penetapan harga memerah pasar, penetapan harga dengan penetrasi pasar kesesuaian harga dengan kualitas, dimensi kedua strategi penetapan harga bauran produk dengan indikator pertama penetapan harga lini produk, indikator kedua penetapan harga paket produk, dimensi ketiga strategi penyesuaian harga dengan indikator pertama penetapan harga diskon dan potongan harga.

c. Kisi-Kisi Instrumen Harga

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel harga yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur harga. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 8.

Tabel III. 3: Kisi-Kisi Instrumen Harga

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Strategi penetapan harga produk baru	Penetapan harga merah pasar		1			1		
	Penetapan harga dengan penetrasi pasar	2			2		2	
Strategi penetapan harga bauran produk	Penetapan harga lini produk	3			3		3	
	Penetapan harga paket produk	6	8	7	6	8	6	7
Strategi penyesuaian harga	Penetapan harga diskon dan potongan harga	4,5			4,5		4,5	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 4: Skala Penilaian Instrumen harga

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu- Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Seuju (STS)	1	5

c. Validasi Instumen Harga

Proses pengembangan instrumen keputusan pembelian dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel keputusan pembelian terlihat pada Tabel III.4 yang disebut kisi-kisi instrumen keputusan pembelian. Tahap selanjutnya konsep intrumen dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel keputusan pembelian sebagaimana tercantum pada Tabel III.4. Setelah konsep instrumen telah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Uji Validitas digunakan dalam penelitian ini untuk memvalidasi kelayakan pernyataan-pernyataan yang mendefinisikan suatu

variabel yang diuji. Menurut Rahmat (2013:159) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 8 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 7 Pernyataan

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian

butir dan varian total. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:74), reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila dites berkali-kali.

Rumus uji reliabilitas, yaitu:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

s_t^2 = Varian skor total

Menurut Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki (2018:82) Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

menggunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

s_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 1,179$ $S_t^2 = 16,06$ dan r_{ii} sebesar 0.850 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14 halaman 138). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 7 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Harga.

3. Lokasi

a. Definisi Konseptual

Lokasi merupakan tempat dimana suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya secara keseluruhan. Selain itu lokasi juga menjadi salah satu hal terpenting dalam keberhasilan suatu perusahaan. Dengan memilih lokasi yang tepat, maka perusahaan sudah memberikan kemudahan akses bagi konsumen potensialnya.

b. Definisi Oprasional

lokasi dapat diukur dengan beberapa indikator. Indikator pertama akses, indikator kedua adalah visibilitas, indikator ketiga adalah tempat parkir yang luas dan aman, indikator keempat adalah ekspansi dan indikator kelima adalah lingkungan.

c. Kisi-Kisi Instrumen lokasi

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur

variabel lokasi yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel lokasi. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.10.

Tabel III. 5: Kisi-Kisi Instrumen Lokasi

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Akses	1	2		1	2	1	2
Visibilitas	3,4 ,6		5	3,4, 6		3,4,5	
Tempat parkir yang luas dan aman		7		7		6	7
Ekspansi	8			8		8	
Lingkungan	9			9		9	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 6: Skala Penilaian Instrumen Lokasi

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen lokasi

Proses pengembangan instrumen lokasi dimulai penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel Iklan terlihat Tabel III. 6. yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variable lokasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Menurut sugiyono (2011:248), uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keahihan suatu instrumeninstrumen yang dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,55$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Berdasarkan perhitungan dari 9 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 8 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:74), reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila dites berkali-kali. Rumus uji reliabilitas, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

n = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varian skor total

Menurut Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki (2018:82) Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

menggunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,179$ $S_t^2 = 11,36$ dan r_{ii} sebesar 0.668 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 19 halaman 145). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 8 butir

pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Lokasi.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan *software* pengolah data statistik, yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 23.00. Langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:57) Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil partisipasi normal. Metode klasik Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang lebih banyak dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa diambil sebagai sampel besar pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Namun untuk memberikan kepastian, data yang diperlukan berdistribusi normal atau tidak, diperlukan digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, maka sebaliknya data yang lebih sedikit dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu pembuktian. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan di *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera*.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : data berdistribusi normal.
- 2) H_a : data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Menurut Gunawan (2016) variabel mengikuti garis linear. Hubungan linear adalah hubungan yang menunjukkan peningkatan skot satu variabel yang diikuti dengan peningkatan variabel lainnya, atau sebaliknya.

Hubungan linier dapat bersifat positif atau negatif. Uji linearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel men lurus (linear). Caranya dengan membandingkan data empirik dengan

data ideal. Prinsip uji linearitas adalah melihat apakah penyimpangan garis hubungan antardata menjauhi atau mendekati garis linear. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antar masing-masing variabel penelitian. Untuk menguji linearitas tersebut dapat menggunakan scatter diagram dan garis best-fit yang diperoleh dengan bantuan program analisis statistik IBM SPSS Statistics 20.

2. Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:45) Analisis Linier Berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih *independent variable*, dengan formulasi umum:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = dependent variable

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1

X_1 = independent variable

e = residual/error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Santoso (2016: 106) mengatakan uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau

bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel *dependent* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a: b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_n \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. < 0,05
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas sig. > 0,05

b. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 88) uji t adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel yang dipertanyakan apakah mengandung pertanggung jawaban atau tidak. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dengan menggunakan SPSS Versi 23.00. Pengujian ini digunakan untuk

mempelajari kompatibilitas kenyamanan penggunaan (X1) terhadap keputusan pembelian (Y) dan perbandingan motivasi (X2) terhadap keputusan pembelian (Y). Menurut Mustari (2012: 149) rumus uji t_{hitung} adalah

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi *product moment*

n = banyaknya sampel / data

Selanjutnya mustari (2012:149) menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

4. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: terima H_1 tolak H_0
5. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: terima H_0 tolak H_1

4. Analisis Korelasi Ganda

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2013:71) Koefisien Korelasi Berganda adalah koefisien korelasi untuk mengukur keeratan hubungan antara tiga variabel atau lebih.

Koefisien penentu berganda atau koefisien determinasi berganda adalah koefisien korelasi untuk menentukan besarnya pengaruh variasi (naik/turunnya) nilai variabel bebas (variabel X) terhadap variabel (naik/turunnya) nilai variabel terikat (variabel Y) pada hubungan lebih dari dua variabel. Analisis korelasi ganda ini dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS* versi 24.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 14) dalam mengukur penilaian baik regresi linier cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dibutuhkan oleh regresi garis digunakan konsep koefisien determinasi (R^2). Dengan kata lain, koefisien determinansi menunjukkan kemampuan variabel X (X_1, X_2, \dots, X_n) yang merupakan variabel bebas, menjelaskan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y.